

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai luas lautan yang lebih besar dari daratan. Berdasarkan fakta fisiknya, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 5 juta km atau 62% dari luas total Indonesia (Nontji, 1993). Dengan luas lautan yang lebih besar, maka potensi pemanfaatan sumber daya kelautan juga sangatlah besar. Sayangnya, dengan potensi yang besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Salah satu usaha yang memiliki potensi besar di pesisir adalah budidaya rumput laut.

Rumput laut merupakan sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut sangat diperlukan mengingat fungsinya yang berguna dalam berbagai industri.

Menurut Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Ganef Wurgiyanto rumput laut memiliki banyak peranan penting bagi manusia. Menurut masyarakat Desa Akle Steven Munah dilaporkan bahwa sejak tahun 2700 SM, rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan manusia. Pada abad 17 mulai merintis pemanfaatan rumput laut untuk pembuatan gelas. Namun, pemanfaatan rumput laut secara ekonomis baru dimulai tahun 1670 di Cina dan Jepang, yaitu sebagai

bahan obat-obatan, makanan tambahan, kosmetika, pakan ternak, dan pupuk organik. Pada tahun 2005 dilaporkan bahwa konsumsi rumput laut bagi masyarakat Cina, Jepang, dan Korea mencapai 2 milyar US \$. Setiap hari sekitar 168 spesies alga telah dikomersilkan, di Jepang, Cina, Taiwan, dan Korea, diantaranya *porphyra* (nori), *laminaria* (kombu), *undaria* (wakame). *Porphyra* atau nori merupakan rumput laut yang adalah yang paling populer di Jepang. Contoh makanan yang terbuat dari rumput laut terkenal di Jepang adalah Kombu. Kombu terbuat dari rumput laut jenis *Laminaria* sp yang termasuk golongan kelp, Kelp adalah nama rumput laut besar (Ganggang)¹. Salah satu contoh kelp di Indonesia adalah *Sargassum* sp. Di berbagai belahan dunia, *Sargassum* sp merupakan jenis rumput laut di perairan tropis yang terkenal sebagai alginofit (penghasil alginat) di Negara Filipina, India dan Vietnam. Rumput laut di Indonesia telah dikembangkan di beberapa daerah seperti NTB, NTT, Sulawesi, Sumatra, Jawa, serta di daerah lainnya.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan rumput laut adalah Kepulauan Semau Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, daerah ini merupakan wilayah yang dikelilingi oleh laut dan pemanfaatan potensi kelautan belum optimal. Perairan di Kepulauan Semau sangat bersih dan jauh dari bahan pencemaran sehingga sangat potensial digunakan untuk budidaya rumput laut. Potensi kelautan yang sangat besar dapat digunakan untuk budidaya rumput dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Salah satu permasalahan budidaya rumput laut di Kepulauan Semau adalah

¹ Sumber: Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)

pengguna bibit rumput laut yang kualitasnya kurang baik . Bibit rumput laut yang digunakan berasal dari budidaya sebelumnya yang telah digunakan untuk budidaya selama berulang kali, sehingga pertumbuhannya lambat dan mudah terserang penyakit . hal tersebut mengakibatkan produksi rumput laut kurang maksimal . salah satu upaya untuk meningkatkan produk rumput laut adalah menggunakan bibit.

Desa Akle di Sema Selatan memiliki potensi rumput laut cukup besar dan sebagai mata pencaharian utama masyarakat .namun penggunaan botol plastic dan tali monofilamen , serta karung plastic sebagai bahan utama serta kebiasaan membuang sampah dipantai dan laut yang merupakan permasalahan pengelola lingkungan di Pulau Sema . Pantai disekitar lokasi budidaya rumput laut menjadi sangat kotor.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut maka Pemerintah Desa dan masyarakat melakukan bimtek pengelolaan lingkungan yang diikuti oleh seratus orang pembudidaya rumput laut sekaligus memberikan bantuan peralatan kebersihan , botol air minum , pemasangan papan himbauan , poster, konsevasi ekosistem dan jenis ikan dilindungi yang tujuannya merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik yang berarti untuk kehidupan social ekonomi dan sosial budaya masyarakat kedepan.

Data yang didapat dari Dinas kelautan dan Perikanan harga rumput laut di Kecamatan Sema Selatan Kabupaten Kupang anjlok di pasaran. Di duga kualitasnya mengalami penurunan menyusul dampak pencemaran laut oleh sampah-sampah di sekitar budidaya rumput laut. Selain itu rumput laut yang

dipanen masyarakat semuanya dalam keadaan menggumpal kedaan ini membuat para petani enggan untuk menjual hasil panen di pasar. Sebelumnya, kata Munah warga semau yang mengandalkan hidupnya dari rumput laut menunai panen 30 ton perbulan. Warga Semau sudah menimbang rumput laut Rp.13.000/kg. Untuk kebutuhan hidup stiap hari.²

Adapun yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya Kepala desa menetapkan hari jumat sebagai hari bersih pantai dan lingkungan.

- A. Dinas lingkungan hidup dan kebersihan kupang membangun tempat penampungan sampah plastik didesa
- B. Dinas KP NTT telah menyiapkan bantuan bibit rumput laut hasil kultur jaringan untuk meningkatkan produktifitas dan mengurangi pemakaian botol plastik sebagai pelampung
- C. BKKPN menggalakan system pelaporan masyarakat terkait himbauan pelarangan buang sampah plastik ke laut , pelarangan penangkapan jenis ikan dilindungi , pemantauan destruktif fishing , pengambilan karang dan pasar laut
- D. Gerakan bersih sampah dipantai dan pemilahan sampah organic dan non organic dan masyarakat yang dipolopori oleh wanita pembudidaya rumput laut.

Luas lahan petani rumput laut yang siap dikembangkan laut 51,870 . dan lari dari luas tersebut baru dikelola untuk budidaya rumput laut seluas 5 .187 00 penghasilan pertahunnya 82. 992 05 ton. Hasil pertanian laut tersebut sebagai sala

² Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTT

satu komoditi ekspor dari NTT keluar negeri selama ini , petani yang biasanya memanen hasilnya satu ton dari jumlah 42 ikatan tali yang dipasang menurun menjadi kilogram , bukan hanya hasil panen yang menurun saja para petani yang hanya bergantung pada hasil lahan rumput laut itu pun mengalami kerugian yang sangat besar.³

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu membatasi permasalahan agar pembahasan lebih fokus pada hal-hal yang khusus sehingga pembahasan lebih terarah yaitu: **Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Produksi Rumput Laut Di Desa Akle Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian permasalahan di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Produksi Rumput Laut Di Desa Akle ,Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Produksi Rumput Laut Di Desa Akle , Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.

³ <https://sp.beritasatu.com/home/ribuan-hektare-rumput-laut-di-kupang-terserang-hama/22106>

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- A. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Desa Akle dan masyarakat Desa Akle tentang pengelolaan dilingkungan produksi rumput laut.
- B. Sebagai sumbangan ilmiah bagi fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan tentang aksentuasi tentang pengaruh kinerja penyuluh pendamping terhadap keberhasilan program bimtek pengelolaan dilingkungan produksi rumput laut di Desa Akle Kecamatan Semau Selatan.
- C. Sebagai sumber atau referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji permasalahan tentang pengaruh kinerja penyuluh pendamping terhadap keberhasilan program bimtek pengelola dilingkungan produksi rumput laut.